



Volume 3(1), Maret 2017

ISSN 2527-3868 (print), 2503-457X (online)

Contents

Kata Pengantar. [ii]

JOSE M. OCAMPO, JR. & LAURA V. OCAMPO,
Approximate Behaviors as Cues for Addressing Learning Needs. [1-10]

NISA RIZKIAH, ANDI SUWIRTA & ENCEP SUPRIATNA,
Suara Mahasiswa dari Dua Kota: Perbandingan Pandangan Isola Pos di Bandung dan Balairung di Yogyakarta terhadap Isu Politik di Indonesia, 1991-1998. [11-30]

CITRA NURMALITA & MOH ARI WIBOWO,
Pengembangan Media Ajar PETISI atau Pendidikan Anti-Korupsi. [31-44]

SHERLY AGUSTINA,
The Younger the Happier. [45-58]

MUHAMMAD ADI SAPUTRA & RINALDO ADI PRATAMA,
Dari Sakral Menuju Profan: Pasang-Surut Kesenian Angklung Buncis di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, Tahun 1980-2010. [59-72]

**SUCI NOOR ANISA PUTRI RAHAYUDIANTI,
ANDOYO SASTROMIHARJO & YULIANETA,**
Penerapan Metode Pembelajaran Think, Pair, and Share dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita. [73-84]

SUSANTI,
The Use of Jigsaw II to Teach Reading to STMIK Students. [85-96]

Info-mimbardik-edutainment. [97-102]

KATA PENGANTAR



Dua tahun sudah, jurnal MIMBAR PENDIDIKAN secara berkala berhasil menemui para pembaca. Selama dua tahun itu pula, jurnal milik UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) ini menyajikan dan mewacanakan berbagai pemikiran dan hasil penelitian tentang pendidikan dari berbagai segi. Apa yang menarik adalah bahwa kajian-kajian tentang pendidikan, dengan berbagai seginya itu, tidak hanya datang dari para penulis Indonesia, tetapi juga dari negara-negara lain. Ini adalah sebuah pertanda yang baik, bahwa jurnal MIMBAR PENDIDIKAN mulai mendapatkan kepercayaan dari para akademisi di tingkat regional Asia Tenggara, dan bahkan dunia.

Sebagaimana kita ketahui bahwa tantangan dunia pendidikan ke depan semakin berat dan kompleks. Bahkan sering saya katakan bahwa saat ini, kita sedang hidup pada zaman globalisasi, yang berdampak ganda: positif dan negatif. Efek globalisasi yang positif dan menguntungkan dalam dunia pendidikan, misalnya, adalah begitu mudah akses peserta didik untuk belajar. Akses untuk belajar pada abad ke-21 menjadi lebih mudah, cepat, dan murah. Saat ini, internet dapat diakses di seluruh belahan dunia, yang memungkinkan semua orang berbagi informasi yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Hasil-hasil penelitian, teori-teori pembelajaran, “best practice” belajar, dan segi-segi pembelajaran lainnya dapat dengan mudah diserap, dimodifikasi, dan diimplementasikan di berbagai negara.

Di sisi lain, globalisasi juga memberikan dampak negatif dan kurang menguntungkan, yang mengharuskan setiap orang untuk meningkatkan kualitas dirinya, jika tidak mau kalah bersaing pada abad ke-21. Globalisasi bisa membawa kehidupan sebuah negara-bangsa mengalami degradasi. Arus orang, barang, dan pemikiran yang demikian cepat, jika tidak difilter dengan hati-hati dan baik, bisa membawa dampak kepada perubahan sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang destruktif. Pemikiran tentang radikalisme atau maraknya penggunaan NARKOBA (Narkotika dan Obat/Bahan Berbahaya), misalnya, merupakan sisi lain dari dampak globalisasi, yang perlu peran dan kontribusi nyata dari para pendidik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pada abad ke-21, yang ditandai oleh arus globalisasi, peran pendidikan menjadi semakin penting dalam mempersiapkan generasi penerus, yang memiliki kemampuan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja sama dan bersaing sekaligus agar bisa bertahan, dengan menggunakan keterampilan untuk hidup atau “life skills”. Oleh sebab itu, para pendidik perlu memahami bagaimana cara mendidik di era globalisasi agar mampu membekalkan keterampilan abad ke-21 kepada peserta didik. Dengan kata lain, seiring perkembangan zaman yang semakin pesat, bidang pendidikan dewasa ini memikul tugas yang cukup berat. Tugas tersebut adalah mempersiapkan generasi penerus bangsa Indonesia yang mampu bersaing menghadapi tantangan abad ke-21. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membekalkan keterampilan-keterampilan abad ke-21 kepada peserta didik melalui proses belajar-mengajar yang mereka dapatkan di bangku sekolah.

Kedudukan dan peran para pendidik juga semakin penting di era globalisasi. Oleh sebab itu, para pendidik perlu memahami bagaimana cara mendidik di abad ke-21 agar mampu membekalkan keterampilan abad milenial kepada peserta didik. Mendidik bukan untuk kepentingan sekarang, tapi dirancang untuk mempersiapkan kehidupan di masa depan yang lebih maju lagi daripada kehidupan di zaman sekarang. Seorang pendidik, dengan demikian, harus visioner dan punya wawasan ke depan. Tanpa visi dan misi yang berwawasan ke depan, seorang pendidik akan ketinggalan zaman.

Memang, sangat disayangkan, jika di era globalisasi ini masih banyak para pendidik yang menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional dan belum mampu mengakomodasi keterampilan-keterampilan abad ke-21. Pembelajaran yang dapat melatih keterampilan abad ke-21 harus merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, kerjasama tim, serta berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. “Problem based learning” dan “project based learning”, misalnya, merupakan model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dan telah diujicobakan di berbagai negara, yang mampu membekali keterampilan abad ke-21 kepada peserta didik.

Tema-tema krusial tentang pendidikan sekarang, dan dalam kaitannya dengan masa depan, telah menjadi kajian dan akan terus diwacanakan dalam jurnal MIMBAR PENDIDIKAN. Ini semakin memperkuat keyakinan kita bahwa pendidikan adalah modal sosial utama untuk menjadikan sebuah negara-bangsa itu maju, sejahtera, modern, berkeadilan, dan berkeadaban. Di sini pula pentingnya kedudukan dan peran LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) di Indonesia dalam ikut-serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selamat membaca artikel-artikel dalam jurnal MIMBAR PENDIDIKAN. Semoga ada manfaatnya.

Bandung, Indonesia: 30 Maret 2018.

Prof. Dr. H.R. Asep Kadarohman

Pelindung Jurnal MIMBAR PENDIDIKAN dan
Rektor UPI di Bandung, Jawa Barat, Indonesia.